

**Program Studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2020**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN KISTA OVARIUM DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN KESELAMATAN**

Resy Ayu Puspitasari¹, Martina Ekacahyaningtyas²

1Mahasiswa/FakultasIlmuKesehatan/Prodi D3

Keperawatan/UniversitasKusumaHusada Surakarta

²Dosen/FakultasIlmuKesehatan/UniversitasKusumaHusada

Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57136

Email: ayuresy736@gmail.com

ABSTRAK

Kista Ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak. Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Kista Ovarium. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil penelitian asuhan keperawatan pada pasien Kista Ovarium didapatkan hasil bahwa masalah nyeri akut dapat teratasi. Asuhan keperawatan sebaiknya diberikan dengan maksimal agar dapat menyelesaikan masalah keperawatan Kista Ovarium pada pasien secara komprehensif.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Nyeri Akut, Kista Ovarium

PENDAHULUAN

Kista ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak.

Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dan rata-rata 10 per 100.000, kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Insiden di Amerika Selatan (7,7 per 100.000) relatif tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO, 2015). Di Indonesia angka kejadian kista sebanyak 23.400 orang dan meninggal sebanyak 13.900. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena penyakit ini pada awalnya bersifat asimtomatik dan baru menimbulkan keluhan apabila sudah terjadi metastasis sehingga 60-70% pasien datang pada stadium lanjut (Kemenkes, 2016). Penyebab penyakit kista ovarium sebagian merupakan kista fungsional, bersifat jinak dan dapat menghilang dengan sendirinya, sebagian memerlukan

tindakan khusus antara lain pengangkatan dengan cara operasi (BCCOG, 2011). Penyakit kista ovarium dapat menyebabkan komplikasi antara lain indung telur membesar dan menjadi lebih berat dan memicu terjadinya robekan, terpelintir, yang menyebabkan nyeri hebat, dysplasia dan sepsis (Salehpour et-al, 2013).

Penanganan pada pasien kista dapat dilakukan dengan *oophorectomy* atau pengangkatan ovarium. Tindakan pembedahan ini masih merupakan modalitas pengobatan yang terbaik dan yang paling sering digunakan. Namun demikian tindakan pembedahan tertentu mungkin dipilih karena berbagai alasan. Pembedahan mungkin dipilih sebagai metode pengobatan primer atau mungkin sebagai metode diagnostik, profilaktik, paliatif, atau rekonstruktif/Isolasi.

Tindakan pembedahan dapat mengakibatkan nyeri, nyeri sering dijelaskan oleh pasien dengan berbagai macam istilah, seperti misalnya rasa

tertusuk, rasa tikam rasa terobek, rasa tersengat, dan rasa sayat. Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani. Strategi penatalaksanaan nyeri biasanya diseleksi berdasarkan pada kebutuhan dan tujuan pasien secara individu (Nugroho, 2010)

Kista ovarium menimbulkan beragam manifestasi klinis pada pasien. Manifestasi klinis yang terjadi dapat berupa ketidak nyamanan pada abdomen, sulit buang air kecil, nyeri panggul, dan nyeri saat senggama serta gangguan mensturasi. Adanya gangguan mensturasi ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa wanita yang mengalami kista ovarium akan mengalami kemandulan (Sungkar, 2015).

Terapi musik merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan metode non farmakologis (Potter & Perry, 2010) terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan pikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi pasien pada hal-hal yang

menyenangkan. Selain itu penggunaan musik untuk relaksasi dapat mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stres. Musik juga merangsang pelepasan hormon endofrin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2010)

Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan post operasi kista ovarium. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah

Ungaran, pada tanggal 17 Februari – 29 Februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengkajian tanggal 18 Februari 2020 yang dilakukan dengan metode anamnesa dan alloanamnesa pasien bernama Ny. S, berusia 36 tahun, beragama islam, alamat Purbalinga dan pendidikan terakhir SMA. Pasien datang kerumah sakit umum daerah Ungaran pada hari senin 17 Februari 2020 pada jam 14.03 WIB. Dengan keluhan Nyeri perut sebelah kiri. Dengan pengkajian nyeri P : Nyeri karena ada luka bekas jahitan operasi kista ovarium, Q : Nyeri terasa panas dan berdenyut, R : Perut kuadran kiri bagian bawah, S : Skala nyeri 8, T : Nyeri terasa terus menerus. Tekanan darah sekarang yaitu 120/90mmHg, Nadi 82x permenit, RR 20x permenit, Suhu 37,2 derajat C. Berdasarkan tahap pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi kista ovarium, didapatkan pada studi kasus ini pengkajian awal yang dilakukan adalah berfokus pada intensitas nyeri yang dirasakan.

Setelah dilakukan pengkajian awal terhadap intensitas nyeri subyek pada tanggal 18 Februari 2020 didapatkan respon subyektif, subyek mengatakan nyeri di bagian perut. Nyeri diakibatkan karena terdapat luka jahitan operasi kista ovarium. P : Nyeri karena ada luka jahitan operasi kista ovarium Q : Nyeri terasa panas dan berdenyut R : Perut kuadran kiri bagian bawah S : Skala nyeri 8 T : Nyeri terus menerus. Sedangkan respon obyektifnya adalah subyek tampak lemah, mendesis menahan nyeri dan bersikap protektif (waspada, posisi menghindari nyeri) TD : 120/90mmHg N : 82x permenit RR : 20x permenit S : 37,2 derajat C . Pasien mengatakan saat mau menstruasi merasakan nyeri yang hebat di area perut, dan nyeri terus berlangsung sampai selesai menstruasi. Pasien mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berlangsung lebih dari 1 tahun.

Tindakan sesi pertama tanggal 19 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB yaitu melakukan pemeriksaan

tanda-tanda vital dan mengidentifikasi nyeri dan didapatkan data subyektif, subyek mengatakan P : Nyeri karena luka jahitan kista ovarium Q : Nyeri terasa panas dan berdenyut R : Perut kuadran kiri bagian bawah S : Skala nyeri 7 T : Nyeri terus menerus. Data obyektif, subyek tampak lemah TD : 129/90mmHg N : 82x permenir RR : 20x permenit S : 36,5. Implementasi pada pukul 09.00 WIB yaitu mengajarkan tehnik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan relaksasi musik islami Asmaul Husna dan didapatkan data subyektif, subyek mengatakan bersedia mendengarkan relaksasi musik islami Asmaul Husna dan data obyektif, subyek tampak rileks dan tenang saat mendengarkan musik islami Asmaul Husna.

Tindakan sesi kedua yaitu pada 20 februari 2020 pada pukul 08.30 yaitu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan mengidentifikasi nyeri didapatkan data subyektif, subyek mengatakan masih lemah dan bersedia di ttv, dan subyek mengatakan P : Nyeri jahitan operasi kista ovarium Q :

Nyeri terasa panas dan berdeyut R : perut kuadran kiri bagian bawah S : skala nyeri 6 T : nyeri terus menerus. Data obyektif, TD : 115/80mmHg N : 84x/menit RR : 22x/menit S : 36,5 . Implementasi pada pukul 09.00 yaitu memberikan relaksasi musik islami Asmaul Husna didapatkan data subyektif, subyek mengatakan bersedia mendengarkan relaksasi musik islami Asmaul Husna dan data obyektif, subyek tampak kooperatif dan tampak lebih rileks.

Tindakan sesi ketiga pada tanggal 21 Februari 2020 pada pukul pukul 08.30 yaitu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan mengidentifikasi nyeri didapatkan data subyektif, subyek mengatakan bersedia di ttv, dan subyek mengatakan P : Nyeri jahitan operasi kista ovarium Q : Nyeri terasa panas dan berdeyut R : perut kuadran kiri bagian bawah S : skala nyeri 5 T : nyeri terus menerus. Data obyektif, Data obyektif, TD : 120/80mmHg N : 82x/menit RR : 24x/menit S : 36,4 . Implementasi pada pukul 09.00 yaitu memberikan

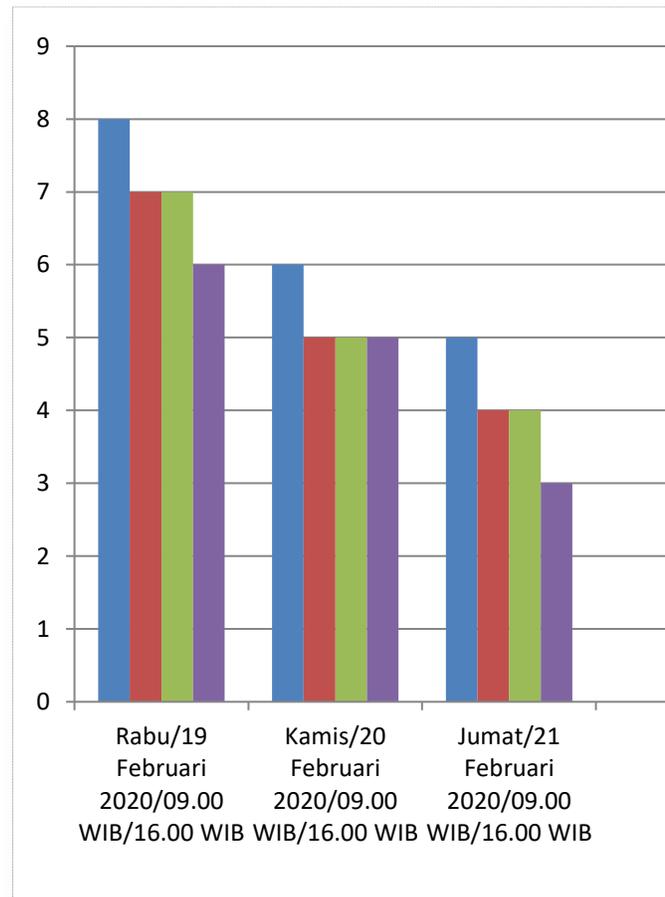
relaksasi musik islami Asmaul Husna didapatkan data subyektif, subyek mengatakan bersedia mendengarkan relaksasi musik islami Asmaul Husna dan data obyektif, subyek tampak lebih rileks. Implementasi pada pukul 09.30 yaitu mengidentifikasi nyeri setelah dilakukan tindakan relaksasi musik islami didapatkan data subyektif, subyek P : Nyeri jahitan operasi kista ovarium Q : Nyeri terasa panas dan berdeyut R : perut kuadran kiri bagian bawah S : skala nyeri 4 T : nyeri terus menerus.

Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan pikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi pasien pada hal-hal yang menyenangkan. Selain itu penggunaan musik untuk relaksasi dapat mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga dapat menurunkan

kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stres. Musik juga merangsang pelepasan hormon endofrin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri

Lembar Observasi Kuesioner Tingkat

Nyeri Menggunakan NRS



Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan Relaksasi musik

islami Asmaul Husna pada hari pertama sampai hari ketiga menunjukkan perubahan nilai kuesioner NRS pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium yang dilakukan selama 6 x 20 menit. Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada pasien. Evaluasi pemberian relaksasi musik islami Asmaul Husna pada subyek untuk menurunkan intensitas nyeri. Hasil evaluasi pertama skala nyeri 7 turun menjadi skala 6. Dihari kedua skala nyeri 6 turun menjadi skala 5 dan dihari ketiga skala nyeri 4 turun menjadi skala 3. Menurut penelitian yang dilakukan Nurul Indah Sari (2018) yang berjudul efektifitas terapi musik islami terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi menunjukkan bahwa terapi musik dapat digunakan pasien post operasi untuk menurunkan skala nyeri. Evaluasi pada subyek didapatkan hasil bahwa skala nyeri pada pasien

menurun sesuai pada teori yang dikemukakan.

SARAN

Diharapkan dengan adanya studi kasus ini, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa/i di kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta Prodi D-III Keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas pada pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashqiya. (2011). *Quantum Asmaul Husna For Entrepreneur*. Yogyakarta: pustaka raja.
- Astuti, A dkk. (2016). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. Billota, Kimberli. (2012). *Kapita Selektta Penyakit: Dengan Implikasi Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

- BCCOG. (2011). *Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Lakman. (2012). *Pengaruh Intervensi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Sindrom Koroner Akut Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Nafisa. (2011). *Asmaul Husna Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: RinekaCipta
- Natalia. (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Mitra Wacana Media- Jakarta.
- Nugroho, Taufan. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*
- Perry & Potter. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC-Jakarta.
- Saleh pour, et-al. (2013). *Konseptual Asuhan Keperawatan Obstetri*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Sari, Nurul Indah. (2018). *Efektifitas Terapi Musik Islami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post C*.
- Yusnita, E. (2013). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo*. Bekasi: STIKes Medistra Indonesia
- WHO. (2015). *Profil Kesehatan Penyakit Kista, Jurnal*.